

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al Hidayah yang berlokasi di Dsn Termas Ds. Jekek Kec. Baron Kab. Nganjuk. Peneliti melakukan penelitian pada anak yang berada di kelompok A yaitu anak-anak yang berusia 4-5 tahun. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di sekolah tersebut. Saat melakukan observasi awal, peneliti menemukan bahwa RA Al Hidayah telah melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti melihat bahwa peserta didik sangat aktif dalam berpendapat, menceritakan pengalaman, ataupun aktivitas lain yang melibatkan keterampilan berbicaranya.¹ Data diperoleh melalui tiga metode yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dua jenis responden, responden pertama yaitu guru kelas dan responden yang kedua yaitu wali murid.

Pengambilan data dilakukan di Kelompok A RA Al Hidayah. Peserta didik pada Kelompok A RA Al Hidayah berjumlah 16 Anak, dengan Ibu Nur Abidah, S.Pd. sebagai guru kelas. Usia peserta didik di Kelompok A yaitu 4- 5 tahun. Peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Ibu Laila Musyaffi', S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Al Hidayah. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan wawancara kepada guru Kelompok A dan melakukan wawancara terhadap beberapa wali murid Kelompok A untuk mendapatkan data terkait penelitian. Untuk membuktikan kesesuaian hasil

¹ Observasi, *Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk*. Tanggal 8 Oktober 2019

wawancara dengan keadaan di lapangan peneliti melakukan observasi dan studi dokumentasi. Penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Februari sampai 13 Maret 2020.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan pembelajaran dalam pendekatan saintifik untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini pada kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di RA Al Hidayah adalah meliputi pembuatan RPPH dan menyiapkan media pembelajaran. berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bu Nur Abidah, S.Pd. selaku guru kelompok A, RPPH dibuat sendiri oleh guru dan pembuatan RPPH dilakukan setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar telah usai. Sistematika pembuatan RPPH menurut bu Nur Abidah, S.Pd. adalah:

“biasanya kami melihat tema dulu, misal tema yang digunakan adalah tanaman, ya kita mencari kegiatan yang berkaitan dengan tema tanaman, atau kita melihat RPPM yang ada lalu ditulis dalam RPPH. Agar kegiatan lebih menarik, biasanya kita mencari di internet, apalagi sekarang sudah ada *youtube*”²

Berdasarkan paparan dari Ibu Nur Abidah, S.Pd. cara guru dalam menyusun RPPH adalah pertama-tama dengan melihat tema yang ada terlebih dahulu. Kemudian, langkah selanjutnya adalah dengan mencari referensi kegiatan main yang dapat dilakukan oleh anak, kegiatan tersebut dapat berasal dari RPPM atau dari referensi lain yang dicari oleh guru melalui media *online*. RPPH yang digunakan sendiri telah memuat dan menggunakan saintifik dalam melakukan

² Wawancara dengan Ibu Nur Abidah, S.Pd. selaku guru kelompok A pada tanggal 11 Februari 2020

kegiatannya, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Abidah, S.Pd. bahwa:

“betul, RPPH yang kami buat telah menggunakan pendekatan saintifik pada kegiatan inti, yaitu dengan menggunakan 5M mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan”³

Berdasarkan pernyataan Ibu Nur Abidah, S.Pd selaku guru kelompok A RA Al Hidayah RPPH yang dibuat telah memuat pendekatan saintifik, pendekatan saintifik dalam RPPH berada pada rangkaian kegiatan inti yaitu dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pernyataan tersebut telah sesuai dengan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di dalam RPPH yang dibuat oleh guru telah memuat pendekatan saintifik didalamnya⁴

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL HIDAYAH TERMAS BARON

Semester/Minggu ke/Hari ke	: I / 1 / 6	
Hari /tgl	: Senin / 5 Agustus 2019	
Kelompok usia	: B	
Alokasi waktu	: 240 Menit (08.00 – 12.00)	
Tema/sub tema	: Diriku /Identitas diri (Nama ayah dan ibu)	
KD (3.15 – 4.15)	: 1. 1 – 2.8 – (3.1 – 4.1) - (3.3 – 4.3) – (3.5 – 4.5) – (3.12 – 4.12) –	
Materi	: -	Aku ciptaan Allah (NAM) 1.1
	-	Menghafal surat – surat pendek (PAI) 3.1- 4.1
	-	Tidak cengeng (SE) 2.8
	-	Mencari jejak / maze (KOG) 3.5 – 4.5
	-	Fungsi / kegunaan anggota tubuh (FM) 3.3 - 4.3
	-	Menulis nama ayah dan ibu (BHS) 3.12 - 4.12
	-	Menyanyi lagu (SENI) 3.15 -
		4.15

³ Wawancara dengan Ibu Nur Abidah, S.Pd. selaku guru Kelompok A pada tanggal 11 Februari 2020

⁴ Dokumentasi, Rencana Program Pembelajaran Harian, Tanggal 24 Februari 2020

Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Buku tulis, pensil, penghapus (BHS)
Sumber dan bahan	: - Bunayya hal. 5 (KOG)
Karakter	: Jujur
Metode	: Demontrasi, bercerita, bercakap – cakap

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN: (± 45')

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menirukan menghafal surat Asy – Sams (ayat 7 - 9) (PAI)
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah (NAM)
4. Tidak gampang menangis (SE)
5. Fungsi tangan untuk bersalaman dengan kedua orang tua (FM)

B. INTI (± 60')

- Anak mengamati (Guru memberi kesempatan kepada anak mengamati gambar ayah dan ibu)
- Anak menanya (Guru mengajak anak bertanya jawab tentang cara menghormati orang tua (ayah dan ibu))
- Anak mengumpulkan informasi (Guru menjelaskan / menceritakan tentang cara menghormati orang tua (ayah dan ibu))
- Anak menalar (Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan cara menghormati orang tua (ayah dan ibu))
- Anak mengkomunikasikan. Anak melakukan kegiatan :
 - a. Menulis nama ayah dan ibu (BHS)
 - b. Memberi garis pada gambar ayah dan ibu (maze) (KOG)
 - c. Menyanyi lagu kasih ibu (SENI)

Kegiatan pengaman : Bermain lego

Recalling :

1. Guru menanyakan pengetahuan yang didapat anak
2. Guru memberikan kesimpulan tentang materi hari ini

C. ISTIRAHAT

1. SOP cuci tangan
2. SOP makan
3. Bermain

D. PENUTUP

1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan hari ini
2. pesan-pesan
3. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah (NAM 1.1)
 - b. Tidak cengeng (SE 2.8)
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menirukan menghafal surat Asy – Sams (ayat 7 - 9) (PAI 3.1 – 4.1)
 - b. Dapat memberi garis pada gambar ayah dan ibu (maze) (KOG 3.6 – 4.6)
 - c. Dapat menulis nama ayah dan ibu (BHS 3.12 - 4.12)
 - d. Dapat bersalaman dengan orang tua (FM 3.3 - 4.3)

- e. Dapat bernyanyi lagu "Kasih Ibu" (SENI 3.15 - 4.15)

F. TEHNIK PENILAIAN YANG AKAN DIGUNAKAN

- Catatan hasil karya, catatan anekdot, rating scale (penilaian harian)
Mengetahui,

Kepala RA Al Hidayah

Guru Kelas B

LAILA MUSYAFFI', S.Pd.I

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan belum dapat diterapkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, terkadang terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan sendiri oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan minat anak, dan terkesan tidak monoton.⁵ Selain mempersiapkan RPPH, guru di RA Al Hidayah juga terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menurut Ibu Nur Abidah, S.Pd. media yang digunakan terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapat, contohnya pada tema tanaman, guru biasanya membawa atau mengambil tanaman dari rumah. Akan tetapi, jika perlu membuat media terlebih dahulu, bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah didapat dan mudah dibuat. Contoh media yang pernah dibuat adalah kartu kata dari kertas warna-warni.⁶

Saat penelitian ini dilakukan, tema yang sedang digunakan adalah tema pekerjaan. Contoh media yang disiapkan oleh guru diantaranya adalah 1) Miniatur gambar petani, gambar-gambar alat petani, dan hasil

⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Abidah, S.Pd selaku guru Kelompok A pada tanggal 11 Februari 2020

⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Abidah, S.Pd. selaku guru Kelompok A pada tanggal 11 Februari 2020

pertanian pada sub tema petani 2) Peralatan tukang kayu, produk yang dihasilkan tukang kayu pada sub tema tukang kayu 3) Peralatan tukang pos pada sub tema tukang pos 4) peralatan nelayan pada sub tema nelayan.⁷ Ibu Nur Abidah, S.Pd mengatakan bahwa media yang tidak dapat dihadirkan secara nyata, biasanya diganti dengan membawa gambar, seperti contohnya peralatan nelayan yang berupa jala, alat pemancing ikan, kapal nelayan, dan lainnya tentu tidak dapat dihadirkan secara langsung.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini, Ibu Nur Abidah, S.Pd. mengatakan bahwa

“Persiapannya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam RPPH, karena dalam pendekatan saintifik banyak aspek bahasa yang dapat dikembangkan. Untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang paling banyak ada di pelaksanaan pembelajarannya, sehingga mungkin perlu kreativitas dari guru, bagaimana guru mampu menstimulasi agar kemampuan atau keterampilan berbicara anak dapat berkembang dengan baik”⁸

Dari pernyataan Ibu Nur Abidah diatas, dapat dijabarkan bahwa persiapan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam RPPH. Selain itu, cara guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak adalah dengan menstimulasi anak agar mampu mengasah keterampilan bicarannya yang diselipkan pada setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas. Utamanya dalam pelaksanaan pendekatan saintifik banyak kegiatan yang melatih keterampilan berbicara anak

⁷ Observasi, *Perencanaan Pembelajaran*, Tanggal 24- 29 Februari 2020

⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Abidah, S.Pd selaku guru Kelompok A pada tanggal 11 Februari 2020

2. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini pada Kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dilaksanakan dengan melakukan proses 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Rangkaian proses tersebut dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan keterampilan berbicara anak. pelaksanaan proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembukaan bertujuan untuk mempersiapkan kondisi anak secara fisik dan psikis agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan pembukaan biasanya diisi dengan pengenalan terhadap tema dan sub tema yang akan dibahas, serta berisi kegiatan-kegiatan lain seperti mengucapkan salam, berdo'a, berbaris, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kegiatan pembukaan di RA Al Hidayah diisi dengan membaca surat pendek, menghafal Asmaul Husna, membaca do'a harian. Ketiga kegiatan tersebut selalu dilakukan pada awal kegiatan pembuka. Setelah itu biasanya anak diajak untuk melakukan games sederhana, contohnya dengan melakukan pantomim menanam jagung, melakukan permainan ular naga. Kemudian, anak diajak untuk melakukan permainan gerak dan lagu, anak diajak untuk menyanyikan lagu dan menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan tema, dan *recalling*

mengenai tema yang telah dibahas kemarin, dan dilanjutkan dengan pengenalan aturan bermain.⁹

Pada proses kegiatan pembukaan terdapat kegiatan tanya-jawab yang dilakukan, pada kegiatan tanya jawab terdapat beberapa anak yang mampu menjawab dan menceritakan pengalaman yang mereka miliki terkait dengan tema yang dibahas. Saat guru bertanya “Apa tema yang dibahas kemarin anak-anak?” peserta didik dengan serentak menjawab “Pekerjaan” lalu untuk menggali informasi lebih guru mengajukan pertanyaan “pekerjaan apa?” kemudian dijawab dengan “Petani, bunda!”. Setelah itu, untuk menstimulasi agar anak mau menceritakan pengalamannya terkait dengan tema pekerjaan, guru mengajukan pertanyaan lagi “adakah yang orangtuanya bekerja sebagai petani?” lalu ada beberapa anak yang mengacungkan tangan dan menjawab “saya bunda!” setelah menjawab demikian, terdapat beberapa anak yang maju ke depan guru dan bercerita “bunda, biasanya aku ikut ayahku ke sawah” , “bunda, aku pernah ikut ke sawah menanam padi”, “aku pernah ke sawah melihat jagung” dan seterusnya.¹⁰

b. Kegiatan inti

Menurut Permendikbud No. 147 tahun 2014 tentang kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, kegiatan inti berisi kegiatan bermain sambil memberi pengalaman belajar secara langsung sebagai upaya dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di RA Al-Hidayah menurut Ibu Nur Abidah, S.Pd. adalah

⁹ Observasi mengenai proses pembelajaran pada tanggal 24 Februari 2020

¹⁰ Observasi mengenai proses pembelajaran tanggal 25 Februari 2020

“ada bercerita, penugasan, tanya-jawab, bercakap-cakap, demonstrasi, dan seterusnya. Tetapi, yang paling banyak digunakan adalah bercakap-cakap dan tanya jawab karena kita harus banyak berinteraksi dengan anak”¹¹

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran di RA Al Hidayah, namun yang paling banyak digunakan oleh guru adalah metode bercakap-cakap dan metode tanya-jawab. Proses penerapan pendekatan saintifik menurut Ibu Nur Abidah adalah

“ dengan mengikuti langkah-langkah 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Yang pertama, biasanya saya membawa benda yang akan diamati oleh anak di depan kelas, kemudian anak-anak akan mengamati. Setelah itu, kita melakukan tanya-jawab, lalu mengumpulkan informasi biasanya dengan diskusi agar anak mau ikut diskusi juga. Kemudian, anak diminta untuk menyebutkan dan terakhir mengkomunikasikan yaitu anak diberi beberapa kegiatan main”¹²

Menurut Ibu Nur Abidah, S.Pd proses pendekatan saintifik dilakukan dengan melakukan langkah-langkah 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Langkah pertama yaitu mengamati, dalam proses mengamati biasanya guru membawa objek yang akan diamati di depan kelas agar semua anak dapat melihat objek pengamatan. Langkah yang ke-2 yaitu tanya-jawab, dalam kegiatan tanya-jawab terkait objek yang telah diamati. Langkah yang ke-3 yaitu mengumpulkan informasi, dalam kegiatan ini anak diajak untuk berdiskusi mengenai ciri objek yang diamati. Langkah yang

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nur Abidah, S.Pd. selaku guru kelompok A tanggal 11 Februari 2020

¹² Wawancara dengan Ibu Nur Abidah, S.Pd. selaku guru kelompok A tanggal 11 Februari 2020

ke-4 yaitu menalar, dalam kegiatan menalar anak distimulasi agar bisa mengaitkan informasi yang diperoleh dengan informasi yang sudah diketahui sebelumnya. Langkah yang ke-5 yaitu mengomunikasikan, dalam kegiatan ini anak diajak untuk menuangkan hasil dari keempat proses sebelumnya, hasil tersebut dapat berupa hasil karya atau unjuk kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan inti di RA Al Hidayah telah menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan dimana kelima proses tersebut saling berkaitan satu sama lain. Proses kegiatan inti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada kegiatan mengamati, anak diajak untuk mengamati objek tertentu yang telah disiapkan oleh guru, sesuai dengan tema yang sedang berlangsung. Contohnya, pada tema “Pekerjaan” pada sub tema “Tukang kayu” guru mengajak anak untuk mengamati benda-benda peralatan tukang kayu seperti gambar gergaji, meteran kayu, paku, palu, dst.

Ketika guru memegang dan mengangkat gambar, terdapat beberapa anak yang langsung menyebutkan nama benda yang dibawa guru. Pada saat guru menunjukkan gambar gergaji secara serentak mereka mengatakan “gergaji” padahal guru belum mengajukan pertanyaan seperti “benda apa ini?” atau “apa nama benda yang dibawa bunda?”. Setelah menunjukkan gambar gergaji, guru kemudian menunjukkan alat-alat tukang kayu yang selanjutnya. Proses mengamati benda tersebut bertujuan agar anak dapat mengetahui peralatan yang digunakan oleh tukang kayu, serta memberi informasi kepada

anak mengenai ciri berupa bentuk, warna, maupun ciri lain dari benda yang diamati.

Contoh kegiatan lain yang dilakukan adalah mengamati tanaman obat yang dilakukan saat guru menjelaskan mengenai virus corona dan cara mencegah virus corona. Pada kegiatan ini, anak diajak untuk mengamati jahe, kunyit, temulawak, dan gula merah. Guru pertama-tama menyebutkan terlebih dahulu nama masing-masing benda yang diamati oleh anak dan mengenalkan fungsi benda-benda tersebut untuk mencegah virus. Setelah dijelaskan nama-nama benda anak kemudian diminta untuk memegang masing-masing benda untuk mengenalkan tekstur dan rasa benda yang diamati.

Saat merasakan kunyit, jahe, temu lawak anak dapat menyebutkan rasa pada masing-masing benda seperti “Rasanya pahit bunda!” “bunda! aku tidak suka!” atau menunjukkan reaksi seperti “bunda! aku suka minum jamu, biasanya aku minum jamu saat di rumah” dan ketika anak merasakan gula merah anak dapat menunjukkan reaksi seperti “Bunda! rasanya manis, apa aku boleh ambil lagi?”



Gambar 4.1 Kegiatan mengamati tanaman toga untuk mencegah virus corona, anak diajak untuk mengamati temulawak, jahe, kunyit. (Dokumentasi: tanggal 13 Maret 2020)

Pada gambar diatas, anak diajak oleh guru untuk mengamati berbagai jenis tanaman toga sebelum diolah menjadi jamu sebagai upaya atau obat untuk mencegah virus covid-19 atau virus corona.

2) Menanya

Pada proses menanya, guru dan anak melakukan tanya-jawab mengenai ciri atau fungsi benda yang diamati oleh anak. Proses menanya adalah kelanjutan dari proses mengamati, kedua proses tersebut saling berkaitan satu sama lain. Contohnya pada tema “pekerjaan” dengan sub tema “Tukang Pos” anak diajak mengamati benda-benda pos seperti amplop surat, kertas untuk menulis surat, prangko, dan kotak surat. Guru menunjukkan beberapa benda pos dengan mengajukan pertanyaan “adakah yang tahu? Apa nama benda ini?” lalu anak menjawab “amplop” guru kemudian mengajukan pertanyaan lagi “apa gunanya amplop?” lalu anak menjawab “untuk membuat surat” Kemudian ada benda yang belum diketahui oleh anak, sehingga muncul pertanyaan “itu apa bunda?” kemudian guru menjawab “ini adalah prangko” kemudian muncul lagi pertanyaan “apa gunanya bunda?” baru guru menjelaskan apa fungsi dari prangko dan bagaimana cara menggunakan prangko.

Saat melakukan kegiatan menanya atau tanya-jawab, guru harus pintar memberi stimulus agar anak dapat tertarik untuk bertanya. Menurut guru kelompok A proses menanya adalah salah satu rangkaian pendekatan saintifik yang masih sulit

dilakukan. Ibu Nur Abidah, S.Pd. selaku guru kelompok A mengatakan bahwa

“sedikit sulit memunculkan agar anak mau bertanya, biasanya kita harus memberi pancingan terlebih dahulu dengan memberi mereka pertanyaan terlebih dahulu untuk membangkitkan rasa penasaran anak. Kita harus pintar-pintar mencari cara untuk membuat anak mau bertanya.”¹³

Menurut Ibu Nur Abidah, S.Pd. bila rasa penasaran anak telah muncul. Biasanya anak akan mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memenuhi rasa keingintahuannya.



Gambar 4.2 Kegiatan menanya mengenai benda pos
(Dokumentasi: tanggal 29 Februari 2020)

Pada gambar diatas, guru sedang mengajak anak untuk melakukan tanya-jawab mengenai benda-benda pos, anak diberi pertanyaan mengenai ciri dan fungsi benda pos serta anak mengajukan pertanyaan mengenai benda pos.

¹³ Wawancara dengan Ibu Nur Abidah, S.Pd. selaku guru kelompok A tanggal 11 Februari 2020

3) Mengumpulkan Informasi

Pada dasarnya kegiatan mengumpulkan informasi memiliki kesinambungan dengan kegiatan menanya, sehingga pada proses penerapannya kedua kegiatan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, bisa melalui diskusi, mencoba, atau dari sumber lain. di RA Al Hidayah sendiri, kegiatan mengumpulkan informasi kebanyakan dilakukan melalui diskusi dengan pendidik.

Kegiatan diskusi dilakukan dengan memberi topik tertentu dalam diskusi yang dilakukan. Contoh kegiatan yang dilakukan pada tema “Pekerjaan” dengan sub tema “Tukang kayu” adalah pertama-tama guru menunjuk lemari yang ada di kelas dan memberi penjelasan mengenai bahan yang digunakan untuk membuat lemari, alat-alat yang digunakan untuk membuat lemari serta bagaimana cara membuat lemari. Kemudian guru mengajukan pertanyaan “kalau begitu siapa yang membuat almari?” kemudian beberapa anak dapat menjawab “tukang kayu” ada pula yang menjawab “bapak saya bisa bunda!” kemudian guru mengajukan pertanyaan lagi “nah, berarti lemari adalah hasil buatan bapak tukang kayu. Coba selain lemari kira-kira apa lagi yang dapat dibuat oleh tukang kayu?” kemudian ada anak yang menjawab meja, kursi, pintu, dan seterusnya.

Contoh yang kedua yaitu pada tema “pekerjaan” sub tema “nelayan”. Pada kegiatan ini, anak diajak untuk berdiskusi mengenai alat-alat yang digunakan oleh nelayan. Pertama-tama guru menunjukkan gambar-gambar alat nelayan, kemudian

guru menyebutkan satu persatu nama –nama alat nelayan yaitu jala, perahu, dan alat untuk memancing. Setelah menjelaskan nama-nama alat yang ditunjukkan, guru memberi pertanyaan “coba disebutkan kembali, ini namanya apa?” guru bertanya sambil menunjukkan gambar jala, kemudian anak menjawab “tidak tahu bunda!” ketika anak belum bisa menyebutkan kembali guru mengulang lagi nama benda tersebut “ini namanya jala, coba diulangi” lalu anak menirukan suara guru “jala” setelah dilakukan beberapa kali pengulangan, guru memberi pertanyaan lagi “jala fungsinya untuk apa? adakah yang tahu?” terdapat anak yang bisa menjawab pertanyaan tersebut “untuk menjaring ikan” setelah ada yang menjawab demikian, terdapat beberapa anak yang berlari ke depan kelas di hadapan guru kemudian berbicara pada guru “bunda, aku pernah mengambil lele di kolam menggunakan jaring” lalu anak kedua juga berbicara “aku pernah menjaring ikan di sungai”. Setelah semua anak selesai mengutarakan pendapat, baru kemudian guru melanjutkan diskusi pada alat-alat lain.

4) Menalar

Menalar adalah proses pengolahan informasi dengan cara mengaitkan informasi yang telah diketahui anak dengan informasi baru yang diterima oleh anak. di RA Al hidayah kegiatan menalar dilakukan dengan menyebutkan ciri atau fungsi benda yang diamati. Proses menalar merupakan kelanjutan dari proses mengumpulkan informasi. Contohnya pada tema “pekerjaan” sub tema “koki” pada kegiatan menalar anak diajak untuk menyebutkan fungsi alat-alat yang digunakan oleh koki dalam memasak.

Sebelumnya pada proses mengumpulkan informasi guru telah mengajak diskusi anak mengenai fungsi alat-alat yang digunakan oleh koki. Pada proses menalar anak diminta untuk menyebutkan kembali mengenai fungsi alat yang digunakan oleh koki “Coba, tadi fungsi pisau untuk apa?” kemudian anak dapat menjawab secara serentak “untuk memotong” lalu guru mengajukan pertanyaan mengenai alat selanjutnya “kalau kompor fungsinya untuk apa?” ada beberapa anak yang dapat menjawab “untuk menyalakan api” dan ada yang menambahi “menyalakan api untuk memasak”.

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan adalah langkah terakhir dari pendekatan saintifik, setelah keempat proses dilakukan anak diminta untuk menuangkan hasil pengamatan hingga penalaran dalam bentuk hasil karya atau unjuk kerja. Contoh-contoh proses mengomunikasikan di kelompok A RA Al hidayah adalah sebagai berikut

- a) Pada tema “Pekerjaan” dengan sub tema “petani” anak diminta untuk mengelompokkan mana yang termasuk gambar alat pertanian dan yang bukan termasuk alat pertanian. Anak diberi beberapa gambar yang termasuk alat pertanian dan yang bukan termasuk alat pertanian, kemudian anak memilih gambar yang sesuai dan mengelompokkannya berdasarkan kategori “alat pertanian” dan “bukan alat pertanian”



Gambar 4.3 Anak mengelompokkan alat pertanian
(Dokumentasi: tanggal 24 februari 2020)

Pada gambar diatas, anak diajak oleh guru untuk mengelompokkan alat pertanian dengan cara mengumpulkan benda yang termasuk alat pertanian serta benda yang bukan alat pertanian sebagai salah satu proses kegiatan mengomunikasikan.

- b) Pada tema “pekerjaan” dengan sub tema “Koki” dalam proses megomunikasikan anak diajak untuk menjiplak gambar kue dengan kertas karbon



Gambar 4.4 Anak menjiplak gambar kue dengan kertas karbon (Dokumentasi: tanggal 28 Februari 2020)

Gambar diatas menunjukkan anak sedang melakukan salah satu proses mengomunikasikan yaitu meniplak gambar kue, menjiplak gambar kue dilakukan oleh anak dengan memakai kertas karbon.

- c) Pada tema “pekerjaan” sub tema “Petani” anak diajak untuk mewarnai dengan teknik arsir pada gambar sabit



Gambar 4.5 Anak mewarnai gambar sabit dengan teknik arsir (Dokumentasi: tanggal 24 Februari 2020)

Gambar diatas menunjukkan bahwa anak sedang melakukan kegiatan mengarsir gambar sabit sebagai salah satu rangkaian proses mengomunikasikan pada pendekatan saintifik.

Pada proses mengomunikasikan anak banyak bertanya mengenai cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru contohnya pada kegiatan mewarnai dengan teknik arsir, ada beberapa anak yang masih bingung mengenai cara mengarsir

gambar, sehingga muncul pertanyaan “bagaimana cara mengarsirnya bunda?” dan juga muncul pertanyaan “ apakah ini sudah benar bunda?”.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah tahapan terakhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup yang ada di RA Al Hidayah adalah

- 1) *recalling* dilakukan dengan cara memberi pertanyaan pada peserta didik mengenai hal-hal yang sudah dibahas dan dipelajari pada hari itu. Pertanyaan yang ditujukan pada peserta didik contohnya adalah “coba sebutkan kembali apa saja yang termasuk alat-alat pak tani?” ataupun pertanyaan lain yang berkaitan dengan topik hari itu.
- 2) Mengungkapkan perasaan selama mengikuti proses pembelajaran. Agar anak mau mengungkapkan perasaannya, guru terlebih dahulu memberi pertanyaan “Siapa yang hari ini senang belajar?” atau “bagaimana perasaannya hari ini?”
- 3) Mendiskusikan perilaku yang belum tepat. Bila ada diantara peserta didik yang berperilaku tidak tepat, maka guru mengajak anak untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Contohnya terdapat anak yang merebut pensil warna saat kegiatan belajar berlangsung, sehingga guru memberi penjelasan pada anak bahwa hal tersebut kurang tepat dan bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan bila ingin meminjam pensil warna teman.
- 4) Bercerita pendek yang berisi pesan, cerita yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang mungkin terjadi. Setelah guru berdiskusi dengan anak mengenai perilaku yang kurang tepat, guru kemudian memberi cerita-cerita yang memiliki

makna agar anak mudah menyerap pesan yang ingin disampaikan oleh guru. Cerita tersebut biasanya berisikan tentang fenomena yang sedang terjadi. Salah satu contoh yang pernah disampaikan oleh guru adalah cerita mengenai nyamuk pembawa penyakit demam berdarah.

- 5) Menginformasikan kegiatan esok hari, yaitu guru memberitahu anak bila ada benda atau hal yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran esok hari.
- 6) Membaca doa sebelum pulang.

3. Hasil dan Evaluasi dari Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok A RA Al Hidayah

a. Hasil penilaian keterampilan berbicara anak

Penilaian dilakukan dengan menggunakan 4 skala yaitu **BB** (Belum berkembang, **MB** (Mulai Berkembang), **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan), **BSB** (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 4.1 Capaian Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak¹⁴

NO	NAMA ANAK	CAPAIAN PERKEMBANGAN						
		Mau mem beri penda pat dan ide	Mampu bercerita Tentang pengala man	Mampu berdisku si	Mampu Mence ritakan kembal i	Mampu melaku kan percak apan 2 arah atau lebih	Dapat melak ukan tanya - jawab	Mau mengung kapkan keinginan dan perasaan

¹⁴ Dokumentasi, lembar penilaian capaian perkembangan anak, tanggal 13 Maret 2020

1	Thania	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
2	Fira	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
3	Nuri	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Said	BSH						
5	Hikam	BSH						
6	Ruri	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
7	Bika	BSH						
8	Habib	BSH						
9	Farel	BSH						
10	Nindy	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
11	Yaya	BSB						
12	Fathia	BSB						
13	Zalfa	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
14	Zahra	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
15	Dewi	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB
16	Arzyl	BSH						
17	Habibin	BSH						

Tabel diatas menunjukkan capaian perkembangan anak sebagai hasil dari penerapan pendekatan saintifik, pada tabel penilaian diatas dapat dilihat jika mayoritas anak dapat berkembang sesuai harapan dalam perkembangan keterampilan berbicaranya. Namun, ada juga anak yang masih mulai berkembang dalam beberapa indikator terkait keterampilan berbicaranya, dan juga terdapat anak yang dapat berkembang sangat baik.

Indikator yang terdapat pada penilaian capaian keterampilan berbicara anak diantaranya adalah mau memberi

pendapat dan ide, mampu bercerita tentang pengalaman, mampu berdiskusi, mampu menceritakan kembali, mampu melakukan percakapan dua arah atau lebih, dapat melakukan tanya-jawab, mau mengungkapkan keinginan dan perasaan.

Pada indikator “mau memberi pendapat dan ide” terdapat 3 anak yang mencapai skala MB (Mulai Berkembang), sepuluh anak yang sudah mencapai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan empat anak mencapai skala BSB (Berkembang Sangat Baik). Anak yang mencapai skala MB (Mulai Berkembang) artinya anak sudah bisa memberi pendapat dan ide, namun masih memerlukan bantuan guru. Guru membantu dengan cara memberi stimulus berupa pertanyaan dengan menunjuk anak “Zahra! Coba bunda ingin tahu menurut Zahra mencoret buku teman termasuk perbuatan baik buruk?” dengan begitu, anak dapat belajar mengemukakan pendapat meskipun harus dibantu oleh guru dan masih terkesan malu-malu dan bingung.

Pada indikator “mampu bercerita tentang pengalaman” terdapat dua belas anak mencapai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan lima anak mencapai skala BSB (Berkembang Sangat Baik). Artinya, pada indikator ini, anak sudah mampu menceritakan kembali mengenai pengalaman yang terkait dengan topik yang sedang dibahas saat pembelajaran.

Pada indikator “mampu berdiskusi” terdapat dua anak yang mencapai skala MB (Mulai Berkembang), dua belas anak mencapai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan tiga anak mencapai skala BSB (Berkembang Sangat Baik). Di RA Al Hidayah kegiatan diskusi dilakukan pada proses “mengumpulkan informasi” dalam rangkaian penerapan pendekatan saintifik. Anak yang mencapai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

menunjukkan keaktifan selama diskusi, yaitu dapat memberi tanggapan sederhana terhadap topik yang diangkat oleh guru. Sedangkan, anak yang mencapai skala BSB (Berkembang Sangat Baik) menunjukkan keaktifan dengan bahasa yang lebih kompleks, yaitu dengan memberi tanggapan disertai dengan penjelasan.

Indikator “mau menceritakan kembali” biasanya dilakukan saat proses *recalling* diakhir kegiatan belajar. Anak diminta untuk menceritakan kembali mengenai tema yang telah dibahas atau mengenai cerita yang telah disampaikan oleh guru. Pada indikator ini, terdapat dua anak mencapai skala MB (Mulai Berkembang), sembilan anak yang mencapai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan enam anak mencapai skala BSB (Berkembang Sangat Baik). Anak yang mencapai skala MB (Mulai Berkembang) sudah menunjukkan kemampuan dalam menceritakan kembali, akan tetapi masih harus didampingi dan dipandu oleh guru. Anak yang mencapai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sudah dapat menceritakan kembali dengan kalimat sederhana, dan anak yang mencapai skala BSB (Berkembang Sangat Baik) dapat menceritakan kembali di depan kelas dengan bahasa yang lebih kompleks.

Pada indikator “mampu melakukan percakapan dua arah atau lebih” terdapat tiga belas anak yang mencapai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan empat anak yang mencapai skala BSB (Berkembang Sangat Baik). Jika dilihat dari penilaian tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik di Kelompok A RA Al Hidayah dapat menguasai indikator tersebut dengan baik.

Pada indikator “dapat melakukan tanya-jawab” terdapat tiga belas anak yang mencapai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan empat anak yang mencapai skala BSB (Berkembang

Sangat Baik). Anak yang mencapai skala BSH dapat menunjukkan keaktifan dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan di kelas, dan anak yang mencapai skala BSB dapat menjawab dan mengajukan pertanyaan secara lebih konsisten dan lebih aktif.

Pada indikator “mau mengungkapkan keinginan dan perasaan” terdapat satu anak yang mencapai skala MB (Mulai Berkembang), empat belas anak mencapai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan dua anak mencapai skala BSB (Berkembang Sangat Baik). Anak yang mencapai skala MB sudah mampu menunjukkan keinginan dan perasaannya, namun masih harus diberi stimulus oleh guru. Anak yang mencapai skala BSH sudah mampu mengungkapkan keinginan dan perasaan dengan baik. dan anak yang mencapai skala BSB sudah dapat mengungkapkan keinginan dan perasaan secara lebih aktif. Contoh perilaku pada indikator ini adalah anak dapat mengungkap ketidaknyamanan pada situasi tertentu, atau keinginan dalam melakukan suatu hal tertentu.

Untuk mengetahui dan membuktikan apakah keterampilan berbicara anak sudah berkembang, peneliti melakukan wawancara terhadap wali murid kelompok A mengenai perkembangan keterampilan berbicara anak, apakah menurut orangtua terdapat perkembangan keterampilan berbicara pada anak. Ibu Ni'am selaku salah satu wali murid kelompok A mengatakan bahwa

“Menurut saya, keterampilan berbicara anak saya meningkat. Karena, sebelum masuk kelompok A perkembangan kemampuan berbicara anak saya sedikit terlambat. Dahulu ia hanya bisa mengangguk dan menggeleng jika diberi pertanyaan”¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ni'am selaku wali murid kelompok A pada tanggal 11 Februari 2020

Jawaban tersebut selaras dengan jawaban salah satu wali murid lain yang bernama Ibu Fatim. Ibu Fatim mengatakan bahwa

“iya, kalau dari pengamatan saya kemampuannya meningkat. Dia (anak saya) sekarang jadi pandai berbicara dan bercerita mengenai teman-temannya ketika di sekolah, lalu juga cerita mengenai pesan-pesan bunda selama di sekolah”¹⁶

Berdasarkan paparan-paparan diatas, dapat dijelaskan bahwa menurut beberapa wali murid keterampilan berbicara anak berkembang dan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat saat anak mulai suka bercerita mengenai kejadian yang terjadi di sekolah, atau mengenai teman-teman di sekolah.

- b. Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak

Evaluasi dilakukan oleh guru setelah kegiatan belajar mengajar telah selesai, proses evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah melakukan penilaian yang mencakup proses dan hasil dan dilakukan secara menyeluruh atau mencakup seluruh aspek pengembangan anak. Kemudian, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pemecahan masalah terkait pembelajaran baik dalam prosesnya maupun bila terdapat masalah pada peserta didik. Penilaian di RA Al Hidayah dilakukan setiap hari dan mencakup 6 aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, seni, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Fatim selaku wali murid kelompok A pada tanggal 11 Februari 2020

Setelah penilaian dilakukan, guru kemudian melihat perkembangan anak dari hari ke hari apakah terjadi perkembangan atau masih terdapat anak yang memerlukan bimbingan. Ibu Nur Abidah, S.Pd selaku guru kelompok A mengatakan bahwa

“ada anak yang masih pasif dan perlu bimbingan, biasanya anak yang pasif itu adalah anak-anak yang cenderung pendiam. Anak yang masih pasif harus didekati dulu, harus diajak berbicara empat mata. Misalnya saat mengerjakan tugas yang diberikan. Saya harus menghampiri dia, kemudian harus mengarahkan bagaimana cara mengerjakannya atau harus berbicara dari hati ke hati agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan kepada anak. selain itu, saya melakukan diskusi dengan rekan guru lain untuk mencari solusi yang lebih baik”¹⁷

Berdasarkan penjelasan Ibu Nur Abidah, S.Pd selaku guru kelompok A, dapat dijabarkan bahwa cara guru dalam menghadapi anak yang masih pasif atau masih belum bisa aktif dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya adalah dengan mendekati anak, kemudian anak diajak berbicara secara lebih dekat. Guru harus aktif membantu dan mengarahkan anak dalam mengikuti pembelajaran, agar anak dapat terus berkembang. Guru harus lebih aktif dalam mengajak anak berbicara untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri anak agar keterampilan berbicara anak terus berkembang.

Berdasarkan penilaian capaian perkembangan keterampilan berbicara anak, terdapat beberapa anak yang masih memerlukan bantuan dari guru dalam mencapai

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Abidah, S.Pd selaku guru kelompok A pada tanggal 11 Februari 2020

indikator yang ada. Cara guru dalam mengatasi peserta didik yang belum mampu mencapai kompetensi tertentu menurut Ibu Nur Abidah, S.Pd adalah

“Diteliti dulu, apa yang menjadi latar belakang dia menjadi seperti itu, misal dalam kompetensi bahasanya kurang, kita lihat dahulu apa karena kemampuannya seperti itu, atau ada hal lain yang menghambat dia.”¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, menurut Ibu Nur Abidah S.Pd cara guru dalam memberikan tindakan pada anak yang belum mampu mencapai kompetensi tertentu adalah dengan menemukan hal yang yang menjadi hambatan anak dalam berkembang. Hambatan tersebut dapat berasal dari diri anak atau hal lain diluar diri anak, seperti lingkungan sosial anak.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini pada kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk
 - a. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimulai dengan menyusun RPPH.
 - b. RPPH disusun berdasarkan tema- tema, dan indikator yang telah ditetapkan dalam KTSP milik sekolah.
 - c. Guru menyusun RPPH setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar telah usai.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Abidah, S.Pd selaku guru kelompok A pada tanggal 11 Februari 2020

- d. Selain menyiapkan RPPH, guru juga menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - e. Media berupa gambar atau benda nyata. Bila benda nyata tidak memungkinkan untuk dihadirkan, biasanya guru mengganti dengan membawa gambar benda yang dimaksudkan.
 - f. Perencanaan pembelajaran tidak sepenuhnya dapat diterapkan dalam kegiatan belajar, guru mengembangkan sendiri apa yang telah direncanakan.
 - g. Perencanaan bahan ajar juga dilakukan oleh guru dengan menggunakan benda-benda yang mudah didapat, guru memilih benda-benda yang ada disekitar anak.
 - h. Untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak, perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan merencanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.
 - i. Pada RPPH kegiatan dibagi menjadi lima proses yang dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
2. Implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini pada kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk
- a. Kegiatan pembukaan
 - 1) Anak diajak untuk berbaris atau duduk dengan rapi di dalam kelas
 - 2) Anak diajak untuk membaca do'a, Asma'ul husna, surat pendek, dan syahadat.
 - 3) Do'a yang dilantunkan diantaranya adalah do'a sebelum belajar, do'a keluar rumah, do'a sebelum makan, do'a setelah makan, dan bacaan-bacaan sholat

- 4) Surat pendek yang dihafalkan antara lain adalah surat Al-fatihah, surat An-Nas, surat Al-falaq, surat Al-ikhlas, dan surat Al-lahab.
- 5) Anak diajak untuk bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun semangat anak sebelum masuk pada kegiatan inti.
- 6) Setelah dirasa anak telah siap mengikuti pembelajaran, kegiatan dilanjutkan dengan mengenalkan aturan main yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dibagi menjadi lima kegiatan yang dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

1) Mengamati

- a) Anak diajak untuk mengamati suatu objek yang telah disediakan oleh guru berdasarkan tema tertentu.
- b) Objek tersebut dapat berupa benda nyata, atau gambar yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

2) Menanya

- a) Kegiatan menanya merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengamatan selesai dilakukan.
- b) Pada kegiatan menanya, guru dan anak melakukan tanya-jawab mengenai objek yang telah diamati oleh anak.
- c) Guru juga memberi stimulus agar rasa penasaran anak dapat timbul, sehingga anak mau mengajukan pertanyaan.

3) Mengumpulkan informasi

- a) Guru dan anak melakukan diskusi.
- b) Guru memberi stimulus agar anak mau diajak untuk berdiskusi.

- c) Cara guru mengajak anak berdiskusi adalah dengan memberi pertanyaan-pertanyaan agar anak dapat belajar untuk melakukan diskusi, belajar mendengar pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan bisa menyuarakan pendapatnya.
 - d) Pada proses ini, anak sering kali menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan topik yang dibahas.
- 4) Menalar
- a) Pada kegiatan menalar, guru dan anak melakukan diskusi mengenai tema yang sedang dibahas.
 - b) Kegiatan diskusi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau pendapat anak.
 - c) Guru terlebih dahulu memberi penjelasan sebelum mengajukan pertanyaan pada anak.
- 5) Mengomunikasikan
- a) Anak diajak untuk melakukan kegiatan dalam bentuk hasil karya atau unjuk kerja.
 - b) Anak seringkali melakukan diskusi dengan sesama teman dan banyak bertanya pada guru mengenai cara mengerjakan tugas yang diberikan.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Pada kegiatan penutup guru mengajak anak untuk melakukan *recalling* mengenai informasi-informasi yang sudah dipelajari selama pembelajaran hari itu.
 - 2) guru juga memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan perasaan selama mengikuti kegiatan belajar.

3. Hasil dan evaluasi dari penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini pada kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk.
 - a. Hasil penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak
 - 1) Guru selalu menstimulasi anak agar dapat mengembangkan keterampilan bicaranya.
 - 2) Guru sering memberi pertanyaan-pertanyaan pada anak.
 - 3) Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang memerlukan penjelasan, bukan hanya pertanyaan yang memerlukan jawaban singkat seperti “ya” atau “tidak”.
 - 4) Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan rata-rata anak sudah dapat mencapai indikator keterampilan berbicara, hal tersebut dapat dilihat dari penilaian yang diperoleh, dimana rata-rata anak mencapai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
 - 5) Berkembang sesuai harapan dapat diartikan bahwa anak sudah dapat mencapai indikator dan dilakukan secara konsisten dan mandiri.
 - b. Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak
 - 1) Evaluasi dilakukan dengan meneliti perkembangan anak dari penilaian yang telah dilakukan oleh guru dari waktu ke waktu.
 - 2) Bila terdapat anak yang belum bisa mencapai indikator keterampilan berbicara secara maksimal, maka guru akan mencari faktor penghambat terlebih dahulu.
 - 3) Bila sudah ditemukan, guru akan mencari solusi dari temuan yang diperoleh.